

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat memasuki era globalisasi, persaingan industri dalam dunia usaha semakin lama semakin ketat dan perusahaan pun bersaing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk atau jasanya agar memuaskan konsumen dan tidak berpaling ke produk atau jasa dari pesaing.

Seiring meningkatnya persaingan dan perkembangan industri yang semakin cepat dan mengglobal, sehingga mendorong meningkatnya penggunaan mesin, peralatan kerja dan bahan-bahan kimia dalam proses produksi, sehingga dapat mengakibatkan resiko atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja. Kegiatan suatu industri sangat ditunjang oleh peranan tenaga kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagaimana cara melindungi diri seseorang dan menghindari dari kecelakaan kerja, serta merupakan suatu instrumen yang dapat memproteksi pekerja, perusahaan, dan masyarakat sekitar dari bahaya yang timbul akibat kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti, maupun korban jiwa yang terjadi di dalam proses

kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor Faktor manusia atau tindakan tidak aman (unsafe action), Faktor lingkungan atau kondisi tidak aman (unsafe condition) dan interaksi manusia dan sarana pendukung kerja merupakan sumber penyebab kecelakaan.

Pengendalian risiko kecelakaan kerja menjadi tahapan penting dan harus menjadi perhatian oleh setiap perusahaan, apabila mengabaikan pengendalian risiko tersebut berarti tidak memperdulikan keselamatan pekerja dan akan membawa dampak yang negatif bagi produktivitas kerja. Setiap kecelakaan kerja dapat menimbulkan berbagai macam kerugian. Di samping dapat mengakibatkan korban jiwa, biaya-biaya lainnya adalah biaya pengobatan, kompensasi yang harus diberikan kepada pekerja, premi asuransi dan perbaikan fasilitas kerja. Terdapat biaya-biaya tidak langsung yang merupakan akibat dari suatu kecelakaan kerja yaitu mencakup kerugian waktu kerja (pemberhentian sementara), terganggunya kelancaran pekerjaan (penurunan produktivitas), pengaruh psikologis yang negatif pada pekerja, memburuknya reputasi perusahaan, denda dari pemerintah, serta kemungkinan berkurangnya kesempatan usaha (kehilangan pelanggan pengguna barang atau jasa). Pengendalian kecelakaan kerja di tempat kerja atau ketika sedang bekerja merupakan faktor kunci untuk menekan tingginya angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu, semua pihak dari mulai pekerja sendiri, pihak manajemen hingga perusahaan harus memahami mekanisme kerja dan standar operasional

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik. Tanpa adanya kesamaan cara kerja dan standar yang telah ditetapkan, maka kecelakaan bisa saja terjadi.

Beberapa faktor penting yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

Faktor pertama yang menyebabkan tingginya angka kecelakaan kerja adalah stres kerja. Aturan-aturan kerja yang sempit dan tekanan yang tiada henti untuk mencapai jumlah produksi yang lebih tinggi adalah penyebab utama stres. Pekerjaan yang tingkat keselamatannya rendah dapat memberikan efek stres kerja yang tinggi karena mereka setiap saat di hadapkan pada kemungkinan kecelakaan kerja¹.

Perusahaan perekrutan Robert Half di Inggris mengatakan bahwa lebih dari 2.000 pekerja dari perusahaan swasta, petugas kesehatan dan polisi banyak yang tidak menyadari mereka menderita stres. Stres dapat mempengaruhi hampir setiap karyawan profesional, mulai dari bos, staf, sampai petugas *file*. Banyak karyawan yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyelesaikan pekerja yang bertumpuk berdampak pada kelelahan kerja dan stres kerja. Survei menemukan bahwa sebanyak 56% mengaku memiliki jam kerja panjang dan 35% mengaku akibat target yang tidak tercapai telah membuat mereka stres².

¹ Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perusahaan*. (Jakarta: Grafindo, 2009)

²Santi Andriyani. *Lembur Beban Kerja Pemicu Stres Pekerja Kantor*.

<http://gayahidup.inilah.com/read/detail/1962467/lembur-beban-kerja-pemicu-stres-pekerja-kantor> Diakses tanggal 5 Maret 2013

Faktor kedua yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah beban kerja. Beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja menerima pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Akibat beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kelelahan, baik fisik maupun mental, serta reaksi-reaksi emosional, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, mudah marah, tekanan darah tinggi serta dapat mengakibatkan kecelakaan kerja³.

Contohnya, sejak perusahaan Nestle Waters menutup salah satu depo distribusi di wilayah Moskow pada November 2008, terjadi 6 kecelakaan di jalan, dalam beberapa bulan dan 3 di antaranya terjadi hanya dalam satu minggu. Hal ini diakibatkan dari beban kerja yang meningkat drastis dan peningkatan jam kerja yang gila-gilaan beresiko langsung terhadap keamanan dan keselamatan pekerja. Para pekerja harus bekerja selama 12 atau bahkan 15-16 jam sehari agar mendapat upah cukup. Penyebabnya, perusahaan menerapkan sistem yang mengharuskan para supir mengangkut dan mengirim 20-kilo botol air ke 36 daerah tujuan dalam satu hari. Dengan sistem pengupahan semacam ini, maka tak ada yang disebut upah lembur, tetapi yang ada hanya upah per pekerjaan plus bonus. Sejumlah pekerja yang bergabung dengan serikat buruh malah diberi kendaraan kecil, hingga mereka sulit, bahkan mustahil mencapai kuota pengiriman. Mereka terpaksa memuat berton-ton muatan dengan mobil yang ukurannya kelewat kecil.

³Abdul Haris. *Kecelakaan Kerja* <http://haris08.community.undip.ac.id/2012/06/19/kecelakaan-kerja/> Diakses tanggal : 5 Maret 2013

Pada 5 April, sebuah truk bermuatan 180 botol air, padahal standard keamanannya hanya 140 botol dan akhirnya mengalami kecelakaan. Pengumuman resmi menyebutkan bahwa penyebabnya adalah karena supir melewati batas kecepatan. Para pekerja sendiri berkata bahwa beban kerja dan kelebihan muatan menjadi biang keladi kecelakaan tersebut. Sejak dibentuk tahun lalu, serikat pekerja tak pernah berhasil merundingkan jadwal kerja, upah lembur dan bonus. Perusahaan Nestle Waters malah membalas dengan menetapkan beban kerja tinggi, memotong upah dan memecat wakil ketua serikat pekerjanya⁴.

Faktor ketiga yang menyebabkan kecelakaan kerja adalah kelelahan kerja yang meningkat. Bila stres datang terlalu kuat dan dalam waktu yang lama, kebutuhan energi untuk beradaptasi menjadi habis, sehingga timbul kelelahan. Kelelahan kerja adalah sejenis stres yang banyak di alami oleh orang-orang yang bekerja dalam pekerjaan-pekerjaan pelayanan seperti, perawatan kesehatan, pendidikan, kepolisian, keagamaan, dan sebagainya. Jenis reaksi terhadap pekerjaan ini, meliputi reaksi-reaksi sikap dan emosional sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan. Pekerja yang mengalami kelelahan kerja akan berprestasi lebih buruk daripada pekerja yang penuh semangat. Kelelahan kerja juga dapat mendorong terciptanya tingkah laku yang menyebabkan menurunnya kualitas kehidupan kerja

⁴Berita Buruh International. *Tiga Kecelakaan Pengiriman dalam Seminggu di Nestle Waters Rusia*. [http://asianfoodworker.net/ri/?p=684/Tiga-kecelakaan-pengiriman-dalam-seminggu-di-Nestle-Waters-Rusia,-ada-apa ?](http://asianfoodworker.net/ri/?p=684/Tiga-kecelakaan-pengiriman-dalam-seminggu-di-Nestle-Waters-Rusia,-ada-apa%20?) Diakses tanggal: 5 Maret 2013

seseorang. Akhirnya kelelahan kerja menjadi penyebab timbulnya masalah kesehatan dan terjadinya kecelakaan⁵.

Contohnya, Kecelakaan kerja yang terjadi di Pertamina *Region* Sumatera pada bulan Mei 2010, pekerja yang hendak mengebor minyak menggunakan alat berat menyebabkan tangan kanan pekerja tersebut patah dan harus diamputasi. Ketika terjadi kecelakaan, pekerja tersebut menyatakan bahwa dirinya mengalami kelelahan karena tenaganya terforsir untuk mencari lahan minyak dari daerah satu ke daerah yang lain⁶.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah lingkungan kerja. Tempat kerja melakukan pekerjaannya sehari-hari di sebut lingkungan kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan lingkungan kerja yang memadai, seperti lingkungan fisik (tata ruang tempat kerja yang nyaman, lingkungan bersih, pertukaran udara yang baik, warna, dan penerangan cukup), serta lingkungan non fisik (suasana kerja, kesejahteraan, hubungan antar sesama pekerja dan pimpinan)⁷.

Contohnya adalah Fadil Masrullah (22), karyawan Bengkel CV Rikat and Son, Sidoarjo, meninggal karena kecelakaan kerja. Informasi yang terhimpun menyebutkan bahwa korban mengalami kecelakaan kerja, kemudian meninggal dunia pada keesokan harinya, setelah sempat menjalani perawatan di RS Bhayangkari Polda Jawa Timur, Surabaya. Kecelakaan kerja itu berawal ketika

⁵Rivai, Veithzal. *Op.Cit.* h.798

⁶Leo. PT Jamsostek *Optimal Peningkatan Manfaat.*
<http://mediatransindonesia.blogspot.com/2011/10/html> Diakses pada tanggal: 1 Maret 2013

⁷Abdul Haris. *Kecelakaan Kerja* <http://haris08.community.undip.ac.id/2012/06/19/kecelakaan-kerja/> Diakses tanggal : 5 Maret 2013

korban menjalankan mesin roll plat. Setelah mesin hidup dan berputar, tiba-tiba korban terpeleket akibat dari tumpahan oli dan baju korban tersangkut mesin yang berputar, hingga korban jatuh terpelanting⁸.

Faktor selanjutnya adalah kesalahan manusia (*Human Error*). Kecelakaan kerja dapat ditimbulkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup lingkungan kerja perusahaan yaitu yaitu semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja, seperti pencahayaan, kebisingan, temperatur, kelembaban udara, sirkulasi udara, getaran mekanis, bau-bauan, warna, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal meliputi faktor yang ditimbulkan oleh pekerja itu sendiri (*Human Error*). *Human Error* merupakan kegagalan dari manusia untuk melakukan tugas yang telah dirancang dalam batas ketepatan, rangkaian atau waktu tertentu. Peristiwa *Human Error* dapat muncul sewaktu-waktu, dimana saja dan kapan saja. Contoh tindakan yang mengakibatkan kejadian *Human Error* yaitu pekerja bertindak sembrono, terlalu menggampangkan dan cenderung lalai dalam melakukan tugasnya, dan pekerja cenderung malas untuk menggunakan peralatan keselamatan yang sudah diberikan oleh perusahaan⁹.

Contohnya, adalah lima Orang pekerja meninggal saat menggali lubang *septic tank* di proyek gedung Manhattan, Jl TB Simatupang, Jakarta Selatan. Lima orang ini tewas akibat keracunan gas saat mengerjakan *septic tank*

⁸Arif Setiawan. *Karyawan Bengkel Tewas Kecelakaan di Tempat Kerja*.
<http://www.merdeka.com/pernik/karyawan-bengkel-tewas-kecelakaan-di-tempat-kerja.html> Diakses pada tanggal: 18 Maret 2012

⁹Rivai, Veithzal. *Op.Cit.* h.794

tersebut ada dua orang pekerja yang turun ke bawah, sedangkan dua orang lainnya menunggu di atas. Ketika dua orang pekerja ini turun mereka minta tolong, sehingga pekerja yang di atas ikut turun ke bawah. Begitu turun dua orang yang turun ke bawah juga keracunan gas, sehingga ada empat orang yang lemas akibat keracunan gas. Setelah diidentifikasi ternyata mereka tidak menggunakan tali pengaman (*safety harness*) dan masker (*respirator*) yang berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara yang buruk. Mereka hanya mengenakan *safety helmet* dan *safety shoes*¹⁰.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk meminimalkan risiko, mengurangi dan mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta memaksimalkan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, untuk memacu peningkatan daya saing perusahaan¹¹.

Contohnya adalah dua pengusaha bidang agrikultur mendapatkan denda lebih dari \$1 juta untuk masing-masing pengusaha DeBruce Grain menghadapi denda sebesar \$1,72 juta karena *peledakan* yang menyebabkan *terbunuhnya* tujuh orang pekerja dan Archer Daniels Midlands Comp mendapatkan denda sebesar \$1,6 juta karena melanggar peraturan OSHA (*Occupational Safety and*

¹⁰Pandu Triyuda. *Polisi : 5 Pekerja di Proyek Manhattan Tewas Akibat Keracunan Gas*. <http://news.detik.com/read/2013/02/13/151910/2169134/10/polisi-5-pekerja-di-proyek-manhattan-tewas-akibat-keracunan-gas> Diakses pada tanggal: 20 Maret 2013

¹¹Ramli, Soehatman. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2009) h. 46

Health Administration) atau Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mengenai standar “ruang tertutup” di sebuah fasilitas perbaikan mobil¹².

Perusahaan di Indonesia sendiri baru 2,1 persen dari 15 ribu perusahaan besar, yang telah menerapkan sistem manajemen K3. Sementara di perusahaan kecil dan menengah, implementasi dari penerapan sistem manajemen K3, juga masih jauh dari harapan.

Berdasarkan laporan *International Labor Organization* (ILO) setiap hari terjadi 6.000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal. Sementara di Indonesia setiap 100 ribu tenaga kerja terdapat 20 korban yang fatal akibat kecelakaan kerja. Tak hanya itu, menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang juga tinggi yakni mencapai 4% dari produk nasional bruto (PNB)¹³.

Dari penelitian yang diadakan ILO (Organisasi Perburuhan Internasional) mengenai standar kecelakaan kerja, Indonesia menempati urutan ke-152 dari 153 negara yang diteliti¹⁴.

¹²Mathis. Robert, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2002) h.244

¹³Edwin Tirani. *Kecelakaan di Indonesia Masih Tinggi*.

<http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/01/15/2/122976/kecelakaan-di-Indonesia-masih-tinggi>.
Diakses tanggal: 1 Maret 2013

¹⁴Syahrul Ansyari. *Standar Keselamatan di Indonesia Rendah*.

<http://www.news.viva.com/read/967/standar-keselamatan-di-Indonesia-rendah>. Diakses tanggal: 3 Maret 2013)

Gambar 1

Kecelakaan kerja perusahaan di Indonesia

Tahun	Jumlah Kasus	Korban Meninggal	Jumlah klaim kecelakaan kerja
2009	96.314	2.144 orang	Rp328,5 miliar
2010	98.711	1.965 orang	Rp401,2 miliar
2011	99.491	2.218 orang	Rp504 miliar
2012	80.000*		

*data hingga September 2012

Sumber : Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan PT Jamsostek

Tingginya aktivitas kegiatan produksi di pabrik PT Mustika Ratu menyebabkan 2 orang karyawan mengalami keluhan sakit pusing dan muntah-muntah akibat terkontaminasi bahan kimia dan segera dilarikan ke rumah sakit terdekat. Bulan Juli 2012 lalu terdapat karyawan yang tertimpa kardus yang berisi produk spray Bask akibat overloading dari eskavator¹⁵.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah stres kerja, beban kerja, kelelahan kerja, lingkungan kerja, kelalaian pekerja (*human error*) dan keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang mempengaruhi variabel tersebut, maka peneliti tertarik untuk menelitinya masalah tersebut lebih jauh.

¹⁵ Syahrul Ansyari. *Berita Kecelakaan Kerja*
<http://www.news.viva.com/read/967/berita-kecelakaan-kerja>. Diakses tanggal: 3 Maret 2013)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi tingginya jumlah angka kecelakaan kerja, sebagai berikut :

1. Stres kerja kerja tinggi.
2. Beban kerja yang meningkat
3. Kelelahan kerja yang meningkat.
4. Lingkungan kerja yang tidak kondusif.
5. Kelalaian pekerja (*human error*).
6. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang kurang diperhatikan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah peneliti sebutkan, masalah tingginya jumlah angka kecelakaan kerja merupakan permasalahan yang luas dan kompleks sifatnya karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dana dan tenaga untuk pemecahan keseluruhan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang di teliti hanya pada masalah “keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja ?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan berfikir, pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan angka kecelakaan kerja dan memahami arti penting nya keselamatan dalam setiap aktivitas kerja.
2. Bagi perusahaan, yaitu untuk bahan referensi dalam penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
3. Bagi Fakultas Ekonomi khususnya Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga sebagai bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan angka kecelakaan kerja.
4. Bagi Universitas Negeri Jakarta sebagai sumbangsih bagi kelancaran dan keberhasilan mahasiswa dalam berperan di dunia pendidikan dan manajemen sumber daya manusia.
5. Bagi masyarakat dapat di jadikan sebagai sumber dalam usaha peningkatan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja.